

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada bulan Desember 2019, di negara China muncul sebuah virus yang dapat menyebar melalui *drophlet* atau cairan dari hidung dari orang yang teridentifikasi virus tersebut (Ciotti, Ciccozzi, Terrinoni, Jiang, Wang, Bernardini, dan Wang, 2020) ini berapa kali disebut namanya. Virus covid 19 pertama kali terdeteksi di Indonesia mulai bulan Maret 2020, dan hingga saat ini telah terkonfirmasi kasus positif covid 19 sejumlah 5.249 kasus (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2020). Dengan penambahan kasus positif covid-19 yang terus melonjak, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM).

Adanya kebijakan tersebut mengakibatkan beberapa sektor terdampak, salah satunya sektor pendidikan. Menteri Nadiem Anwar Makarim telah menerbitkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Coronavirus Illness* (COVID-19). Isi kebijakan tersebut adalah bahwa kegiatan belajar mengajar oleh peserta didik dilakukan secara *online* dalam rangka pencegahan penyebaran *coronavirus illness* (COVID-19).

Kebijakan tersebut menjadi tantangan bagi sektor pendidikan agar tetap bisa memastikan penyampaian pembelajaran tersampaikan dengan baik dan tepat meskipun dengan metode yang berbeda. Kegiatan

perkuliahan yang dilakukan secara jarak jauh melalui aplikasi-aplikasi yang mendukung kegiatan perkuliahan. Berbagai *platform* dapat digunakan oleh mahasiswa untuk membantunya dalam mengerjakan tugas, menjalani proses perkuliahan, melaporkan aktifitas perkuliahan secara daring. Beberapa platform yang banyak digunakan untuk media pembelajaran online di masa pandemi Covid-19 adalah *Whatsapp Group*, *Zoom*, *Google Classroom*, *Schoology*, atau *Youtube* (Fanani & Jainurakhma, 2020).

Dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala yang bersifat mendasar atau fundamental yang dialami oleh siswa atau mahasiswa, terutama jaringan internet dan juga kendala dalam hal pelayanan yang diberikan dosen kepada mereka (Hidayati, 2020). Selain menghadapi permasalahan jaringan internet yang kurang support (lemah), mahasiswa juga mendapati banyaknya tugas dari dosen (Aniarna & Kusumawati, 2020).

Kondisi tersebut di atas, menyebabkan mahasiswa mengalami stres akademik (Andiarna & Kusumawati, 2020). Stres akademik adalah sebagai respon yang muncul karena terlalu banyaknya tuntutan dan tugas yang harus dikerjakan siswa atau mahasiswa (Barseli, Ifdil, & Fitria, 2020). Stres akademik dapat terjadi di seluruh lini tingkat pendidikan bahkan sampai tingkat pendidikan tinggi yaitu mahasiswa. Stres akademik merupakan tekanan yang terjadi pada diri mahasiswa yang disebabkan oleh adanya persaingan ataupun tuntutan akademik.

Pada penelitian Rizdanti, Marhayuni, Maria, Lestari, & Putri, (2022) dan Harahap, Harahap, & Harahap, (2020) menyatakan bahwa dalam kurun waktu 2020-2022 (masa pandemi) menunjukkan adanya stres akademik yang tinggi di kalangan mahasiswa. Data yang penulis himpun dari beberapa laporan penelitian yang menunjukkan bahwa adanya tingkat stres akademik yang tinggi di kalangan mahasiswa, misalnya pada penelitian Hutagalung (2019) yang dilakukan di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarandi dan penelitian Merry dan Mamahit (2020) di Universitas Swasta di DKI Jakarta, dan penelitian Nurrahma (2021) di Universitas Negeri Jakarta.

Literatur dan teori menunjukkan bahwa stres akademik yang meningkat akan mempengaruhi motivasi mahasiswa. Mahasiswa yang mengalami stres akademik secara emosional akan menunjukkan perilaku seperti gelisah atau cemas, sedih atau depresi yang dikarenakan tekanan akademik dan merasa harga dirinya menurun atau merasa tidak mampu untuk melaksanakan tugas pembelajaran (Savira, Setiawati, Husna, & Pramesti, 2021). Dampak stres bagi mahasiswa adalah motivasi belajar mahasiswa yang menurun (Rahmawati, 2016), (Puspita, Sari, dan Oktaria, 2018) dan (Savira, Setiawati, Husna, & Pramesti, 2021).

Namun, peneliti mendapati fenomena berbeda dari beberapa laporan penelitian. Fitriyani, Fauzi, dan Sari (2020) melaporkan bahwa motivasi belajar mahasiswa selama masa pandemi Covid-19 justru sangat baik, dimana persentase motivasi belajar mahasiswa mencapai 80,27%. Hal yang

sama juga dilaporkan oleh Widiya, Miftahul, & Rochmat (2020) yang melaporkan bahwa motivasi belajar mahasiswa selama pandemi mengalami peningkatan. Motivasi tinggi juga peneliti dapatkan di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (FEB UMY), khususnya program studi Manajemen. Dalam penelitian Ardana (2022), mahasiswa program studi Manajemen FEB UMY mengalami stres akademik yang tinggi (skor 3,6 dari skala 5). Namun, meskipun mereka merasakan stres, motivasi nya tetap tinggi juga (skor 4 dari skala 5).

Selain mempengaruhi motivasi, stres akademik juga berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa. Literatur menunjukkan bahwa stres akademik yang dialami oleh mahasiswa berdampak negatif pada prestasi akademik yang diperoleh mahasiswa (Lubis, Ramadhani, & Rasyid, 2020). Artinya, ketika mahasiswa mengalami peningkatan stres, maka prestasi akademiknya akan menurun. Dengan demikian, stres akademik berpotensi mempengaruhi motivasi sekaligus prestasi akademik mahasiswa.

Namun, peneliti mendapati fenomena berbeda dari beberapa laporan penelitian sebelumnya dimana stres akademik juga berpengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian Gunadi, Santosa, Putra, & Erlangga, (2023). Artinya semakin tinggi stres belajar maka prestasi belajar siswa semakin meningkat. **Gap research ini menarik untuk dikaji ulang dan menjadi alasan penelitian.**

Dalam banyak penelitian, motivasi mahasiswa berpengaruh positif terhadap prestasi akademiknya (Fane dan Sugito, 2019; Utama, 2020; Yunus, Hastuti dan Elpisah, 2022). Artinya, ketika mahasiswa memiliki motivasi yang tinggi, maka prestasi akademiknya cenderung meningkat. Dengan demikian, dari beberapa kajian literatur di atas, motivasi mahasiswa dipengaruhi oleh stres akademik dan mempengaruhi prestasi akademiknya. Dalam hal ini, motivasi berpotensi memediasi pengaruh stres akademik terhadap prestasi akademik mahasiswa.

Selain stres akademik, peneliti juga menyoroti isu terkait efikasi diri, merupakan keyakinan terhadap kemampuan diri untuk melakukan kontrol dan bertindak untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang diharapkan (Bandura, 1998). Ketertarikan penulis terhadap fenomena efikasi diri karena sama halnya dengan stres akademik, selama pandemi Covid-19, topik efikasi diri juga banyak mendapat perhatian para peneliti (Halawa, 2020) dan (Dewi, Januraga, & Suarjana, 2022). Efikasi diri pada diri mahasiswa terbukti berpengaruh pada motivasi (Novanda, Kurniati, & Rizmahardian, 2018) dan juga prestasi (Anisa, Magfirah, & Thahir, 2021). Artinya ketika mahasiswa memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi maka kondisi tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik mereka (Anisa, Magfirah, & Thahir, 2021).

Berdasarkan gap riset yang peneliti temukan di atas khususnya terkait tingkat stres akademik yang tinggi di kalangan mahasiswa selama pandemic Covid-19 yang justru diikuti dengan motivasi dan prestasi

akademik yang tinggi, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Stres Akademik dan Efikasi Diri di Era Pandemi Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa dengan Motivasi Belajar Mahasiswa sebagai Variabel Intervening: Studi Pasca Pandemi Covid-19.”

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah Stres Akademik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar?
2. Apakah Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar?
3. Apakah Motivasi Belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik?
4. Apakah Stres Akademik berpengaruh positif dan signifikan signifikan terhadap Prestasi Akademik?
5. Apakah Efikasi Diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Prestasi Akademik?
6. Apakah Motivasi Belajar memediasi pengaruh positif Stres Akademik di era pandemi pasca terhadap Prestasi Akademik?
7. Apakah Motivasi Belajar memediasi pengaruh Efikasi Diri di era pandemi terhadap Prestasi Akademik?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis hubungan variabel stres akademik dan efikasi diri (*self-*

efficacy) terhadap prestasi belajar serta menguji peran variabel mediasi berupa motivasi belajar yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh positif stres akademik terhadap motivasi belajar.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif efikasi diri terhadap motivasi belajar.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif motivasi belajar terhadap prestasi akademik.
- d. Untuk menguji serta menganalisis pengaruh positif stres akademik di era pandemi terhadap prestasi akademik.
- e. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh positif efikasi diri terhadap prestasi akademik.
- f. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dalam memediasi pengaruh positif stres akademik di era pandemi terhadap prestasi akademik.
- g. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh motivasi belajar dalam memediasi pengaruh efikasi diri di era pandemi terhadap prestasi akademik.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan dan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan

permasalahan stres akademik, efikasi diri, motivasi belajar dan prestasi akademik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam meningkatkan kualitas kinerja serta memberikan gambaran berdasarkan riset untuk menjalankan usaha kedepannya harus menyiapkan SDM dengan kualitas yang baik.

b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan bagi instansi terkait dalam mempertimbangkan kualitas serta memberikan sumbangan pemikiran bagi lembaga terkait dengan penelitian pengaruh stres akademik yang dialami mahasiswa.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan dan dasar penelitian selanjutnya serta referensi untuk penelitian dengan tema yang sama.